EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

PENGARUH METODE PEER TEACHING TERHADAP KEMAMPUAN MENGHITUNG ZAKAT MAL DI MTS SAFINATUN NAJAH

Ahmad Kholili
Fakultas Tarbiyah, IAI Khozinatul Ulum, Indonesia
e-mail: ahmadkholili@iaiku.ac.id

Diterima: *28/9/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Pembelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah sering kali menghadapi kendala ketika menyajikan materi yang bersifat prosedural dan kuantitatif. Kondisi tersebut tampak nyata pada rendahnya kemandirian siswa kelas VIII MTs Safinatun Najah dalam menghitung zakat mal akibat dominasi metode ceramah konvensional yang minim interaksi aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi metode *peer teaching*, menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan menghitung zakat mal, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya pada siswa kelas VIII di MTs Safinatun Najah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). Subjek penelitian terdiri atas seorang guru Fiqih, empat siswa tutor sebaya, dan siswa anggota kelompok belajar yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dihimpun melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi lembar kerja siswa, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *peer teaching* dilaksanakan melalui tahapan pembentukan kelompok, pelatihan tutor, pembelajaran kelompok kecil, dan evaluasi. Metode ini memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menghitung zakat mal, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep nisab dan haul, ketepatan rumus kadar zakat 2,5 persen, serta peningkatan keaktifan belajar. Faktor pendukung utama mencakup kedekatan emosional antarteman dan suasana belajar yang santai, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan alokasi waktu dan variasi kemampuan tutor.

Kata Kunci: *Kemampuan menghitung, metode pembelajaran, peer teaching, pembelajaran Fiqih, zakat mal.*

ABSTRACT

Fiqh learning in Islamic junior high schools frequently encounters obstacles when addressing procedural and quantitative topics. This issue was evident in the low independence of eighth-grade students at MTs Safinatun Najah in calculating zakat mal due to the dominance of conventional lecture methods with minimal active interaction. This study aims to describe the implementation process of the peer teaching method, analyze its effect on students' ability to calculate zakat mal, and identify its supporting and inhibiting factors among eighth-grade students at MTs Safinatun Najah. This study employed a qualitative approach with a case study design. Research subjects comprised one Fiqh teacher, four peer tutors, and study group members selected through purposive sampling. Data were collected via participatory observation, in-depth interviews, and documentation of student worksheets, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model with triangulation. The findings reveal that peer teaching was implemented through group formation, tutor training, small-group tutoring sessions, and evaluation. This method positively enhanced students' zakat mal calculation skills, evidenced by improved understanding of nisab and haul, accurate application

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

of the 2.5 percent rate formula, and elevated active engagement. The primary supporting factors included emotional closeness among peers and a relaxed classroom climate, whereas inhibiting factors involved time constraints and varying tutor competencies.
Keywords: *Calculation ability, fiqh learning, peer teaching, peer tutoring, zakat mal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam memainkan peran strategis dalam membangun pemahaman religius peserta didik, termasuk pemahaman hukum syariat dalam ranah ibadah dan muamalah. Salah satu topik utama dalam kurikulum pembelajaran Fiqih di jenjang Madrasah Tsanawiyah adalah materi zakat mal. Materi ini menuntut peserta didik tidak hanya menghafal dalil secara teoretis, melainkan juga terampil mempraktikkan perhitungannya secara tepat sesuai ketentuan fikih. Siswa dituntut cermat dalam menentukan nisab, menghitung masa kepemilikan haul, serta menetapkan kadar nominal harta yang wajib dikeluarkan bagi kemaslahatan umat.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Safinatun Najah, sebagian besar siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan hitungan zakat mal secara mandiri. Pembelajaran yang berlangsung selama ini cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*) melalui metode ceramah satu arah, sehingga ruang dialog antarsiswa dalam memahami logika hitungan menjadi sangat sempit. Siswa sekadar menghafal persentase angka tanpa memahami asal-usul konversi nilai harta ke dalam standar emas murni. Ketika dihadapkan pada variasi soal studi kasus yang berbeda nominal hartanya, mayoritas siswa mengalami kebingungan menentukan apakah harta tersebut telah mencapai nisab atau belum.

Kondisi tersebut menuntut adanya pergeseran strategi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih partisipatif, dialogis, dan memberdayakan potensi siswa di kelas. Salah satu alternatif solusi yang relevan adalah penerapan metode *peer teaching* atau tutor sebaya, yang menempatkan siswa berkemampuan akademik lebih baik untuk membimbing teman sekelasnya dalam kelompok belajar kecil. Komunikasi antarrekan sebaya yang setara secara usia dan status sosial mampu menciptakan iklim belajar yang inklusif serta mereduksi kecemasan belajar (Fawcett & Garton, 2021). Siswa yang merasa ragu atau takut dikritik saat bertanya kepada guru cenderung lebih leluasa mengekspresikan ketidaktahuannya di hadapan teman sebayanya sendiri (Moliner & Alegre, 2022).

Metode *peer teaching* menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang saling berbagi pengetahuan melalui interaksi belajar yang setara dan kolaboratif (Topping et al., 2021). Pembelajaran berbasis kemitraan sebaya terbukti efektif menurunkan beban psikologis siswa, mempererat komunikasi sosial, serta meningkatkan retensi materi yang dipelajari (Kuslulat, 2023). Alur pelaksanaan metode ini umumnya ditempuh melalui tahapan pemetaan kemampuan awal, pembentukan kelompok kecil, pembekalan intensif bagi calon tutor, pelaksanaan simakan antarteman, dan evaluasi hasil belajar (Hasanah & Himami, 2021; Hosaini, 2021). Keberhasilan metode ini juga mendatangkan manfaat ganda bagi tutor melalui penguatan konsep saat menjelaskan kembali materi (*learning by teaching*), kendati tetap menuntut pendampingan guru agar akurasi penjelasan tutor tetap terjaga (Azizah & Amien, 2024; Ubaidillah, 2023).

Zakat mal merupakan kewajiban ibadah kebendaan dalam hukum Islam yang memiliki karakteristik prosedural dan matematis. Pelaksanaan zakat mal mensyaratkan ketelitian tinggi dalam memverifikasi terpenuhinya nisab seberat 85 gram emas murni serta perputaran masa haul selama satu tahun penanggalan hijriah (Kemenag RI, 2022). Standar kurikulum Fiqih madrasah menegaskan bahwa kompetensi zakat mal mengharuskan siswa terampil menerapkan rumus dasar 2,5 persen pada berbagai jenis kepemilikan aset, seperti simpanan emas, perak, dan perniagaan (Zuhdi, 2022). Kompleksitas materi hitungan yang menuntut latihan terarah ini

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

sangat cocok dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif berbasis praktik kelompok, sebagaimana terbukti pada beberapa kajian pembelajaran zakat di madrasah (Antoni et al., 2025; Tawabie & Herawati, 2025).

Kajian terdahulu secara konsisten membuktikan bahwa metode pembelajaran aktif dan tutor sebaya mampu mendongkrak hasil belajar dan partisipasi siswa pada materi pendidikan Islam (Nurdiyanah, 2021; Sumarni, 2022). Penelitian oleh Nuraeni (2024) serta Hasanah dan Himami (2021) mengonfirmasi bahwa pola kerja sama antarsiswa berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan aktif pada mata pelajaran Fiqih. Di samping itu, Antoni et al. (2025) dan Tawabie dan Herawati (2025) memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengedepankan pengalaman langsung efektif memperdalam pemahaman siswa mengenai ketentuan zakat. Kendati demikian, penelitian yang secara spesifik menelaah dinamika penerapan *peer teaching* pada materi hitungan zakat mal melalui pendekatan studi kasus kualitatif di madrasah masih sangat terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam proses implementasi metode *peer teaching* dalam pembelajaran zakat mal pada siswa kelas VIII di MTs Safinatun Najah. Penelitian ini juga bertujuan menganalisis perubahan kemampuan siswa dalam menghitung zakat mal serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang menyertai pelaksanaan metode tersebut di kelas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru Fiqih dalam mengelola bimbingan teman sebaya yang terstruktur pada materi pembelajaran yang bermuatan hitungan kuantitatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (*case study research*) guna mengkaji fenomena pembelajaran secara mendalam dan kontekstual di lingkungan madrasah. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti berupaya menyingkap proses interaksi sosial, dinamika kelompok tutor sebaya, serta perubahan pemahaman siswa yang tidak dapat direpresentasikan secara utuh melalui angka statistik (Moleong, 2021). Penelitian dilaksanakan di MTs Safinatun Najah pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus investigasi diarahkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih bab zakat mal di kelas VIII yang berjumlah 28 siswa.

Subjek penelitian ditetapkan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam fenomena yang diteliti. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru mata pelajaran Fiqih sebagai informan kunci, empat orang siswa yang ditunjuk sebagai tutor sebaya, serta enam orang siswa anggota kelompok yang mewakili keragaman kemampuan awal. Pemilihan tutor didasarkan pada perolehan skor tes diagnostik awal tertinggi serta kecakapan komunikasi interpersonal yang baik. Sementara itu, informan anggota kelompok dipilih dari siswa yang semula mengalami kesulitan dalam menentukan nisab dan menghitung kadar zakat mal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama yang saling melengkapi. Pertama, observasi partisipatif pasif dilakukan untuk mengamati interaksi belajar di kelas, meliputi cara tutor menjelaskan rumus, respon anggota kelompok saat berdiskusi, serta pendampingan yang diberikan guru. Kedua, wawancara mendalam semi-terstruktur dilakukan bersama guru dan siswa guna menggali persepsi, kemudahan, dan kendala yang dihadapi selama sesi bimbingan sebaya. Ketiga, studi dokumentasi dihimpun melalui penelaahan modul ajar, lembar kerja siswa (*student worksheet*), hasil tes latihan menghitung zakat mal, serta rekaman dokumentasi kegiatan belajar di kelas.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Analisis data dilakukan mengikuti model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang mencakup tiga alur kegiatan simultan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Data mentah dari transkrip wawancara dan catatan lapangan diseleksi, dikelompokkan ke dalam tema-tema tahapan instruksional, serta disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel tematik. Penarikan simpulan dilakukan secara bertahap dengan memverifikasi konsistensi pola data sepanjang penelitian berlangsung. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta pengecekan anggota (*member check*) kepada guru dan siswa untuk memastikan akurasi data yang disajikan (Sugiyono, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan metode *peer teaching* pada pembelajaran Fiqih materi zakat mal di kelas VIII MTs Safinatun Najah berlangsung melalui empat tahapan kerja yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah pemetaan kemampuan awal dan pembentukan kelompok, di mana guru memberikan tes prasyarat berupa lima butir soal pemahaman nisab dan perkalian pecahan dasar. Berdasarkan tes awal tersebut, terpilih empat siswa berkemampuan terbaik untuk bertindak sebagai tutor yang masing-masing membimbing 5–6 teman sekelasnya. Guru Fiqih memaparkan strategi pembentukan kelompok ini dalam wawancara:

"Saya memetakan anak-anak lewat pretes singkat mengenai konsep nisab. Empat anak yang nilainya paling tinggi dan komunikatif saya jadikan tutor sebaya, lalu anggota kelompoknya dibagi rata supaya anak yang kesulitan berhitung mendapat pendampingan langsung dari temannya." (Wawancara dengan Guru Fiqih, 12 Februari 2026).

Tahap kedua adalah pelatihan tutor sebaya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal. Guru memberikan pembekalan khusus mengenai langkah-langkah sistematis menghitung zakat mal, mulai dari konversi harga emas pasaran terkini (diasumsikan Rp1.000.000 per gram sehingga nisab 85 gram emas bernilai Rp85.000.000), penentuan status kepemilikan haul, hingga penyelesaian perkalian kadar zakat 2,5 persen menggunakan cara pecahan sederhana. Tahap ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran kelompok kecil di kelas, di mana tutor membimbing temannya menyelesaikan lembar kerja kasus zakat harta perniagaan dan tabungan secara bergantian. Tahap keempat adalah evaluasi dan konfirmasi kelas, di mana guru memeriksa lembar kerja kelompok, memberikan penguatan konsep yang masih keliru, serta menyelenggarakan tes hitung mandiri di akhir pembelajaran.

Proses penerapan metode *peer teaching* tersebut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal hitungan zakat mal. Peningkatan kemampuan tersebut teridentifikasi ke dalam tiga aspek utama, yaitu penguasaan konsep nisab dan haul, ketepatan kalkulasi rumus kadar zakat, serta kemandirian menyelesaikan soal kasus. Bukti peningkatan kemampuan ini terkonfirmasi dari catatan observasi kelas dan dokumen lembar evaluasi mandiri siswa. Matriks perbandingan kemampuan siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *peer teaching* dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Kemampuan Menghitung Zakat Mal Siswa Kelas VIII Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Peer Teaching*

Indikator Evaluasi	Capaian Pembelajaran Sebelum Peer Teaching	Capaian Pembelajaran Sesudah Peer Teaching
Identifikasi Nisab & Haul	Sebagian besar siswa keliru menentukan batasan harta wajib	Siswa mampu mengalikan 85 gram dengan harga emas lokal serta teliti

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

	zakat dan mengabaikan syarat satu tahun haul.	memeriksa syarat genapnya haul harta.
Penerapan Rumus Kadar 2,5%	Banyak siswa melakukan kesalahan matematis saat mengalikan nominal harta dengan pecahan 2,5/100.	Siswa terampil menyederhanakan perhitungan kadar 2,5% menggunakan pembagian 40 secara cepat dan akurat.
Kemandirian & Keaktifan Belajar	Siswa cenderung pasif, ragu bertanya kepada guru, dan menunggu jawaban disalin di papan tulis.	Siswa berani berdiskusi aktif, saling mengoreksi cara berhitung, dan percaya diri menyelesaikan soal cerita.

Sumber: Hasil analisis data observasi dan dokumentasi lembar kerja siswa (2026).

Data pada Tabel 1 memperlihatkan transformasi penguasaan materi yang sangat signifikan pada diri peserta didik kelas VIII setelah diterapkannya bimbingan tutor sebaya. Berdasarkan data pada Tabel 1, siswa yang semula mengabaikan syarat haul kini mampu mengidentifikasi status kewajiban zakat suatu harta simpanan secara tepat. Penjelasan tutor mengenai rumus praktis pembagian 40 untuk kadar 2,5 persen pada Tabel 1 terbukti memangkas kesalahan hitung prosedural yang sebelumnya kerap terjadi. Tabel 1 juga mengonfirmasi adanya perubahan perilaku belajar siswa dari sikap pasif menjadi pembelajar yang aktif berdialog dan mandiri dalam menuntaskan tugas kelompok.

Keberhasilan peningkatan kemampuan tersebut didorong oleh suasana komunikasi kelompok yang cair dan bebas dari rasa cemas. Salah seorang siswa anggota kelompok (AM) mengungkapkan kemudahan yang dirasakannya saat dibimbing oleh tutor sebayanya:

"Kalau dijelaskan sama teman sendiri lebih enak, Mas. Bahasanya santai dan tidak bikin tegang. Saya yang awalnya bingung cara menghitung 2,5 persen dari puluhan juta, diajari cara mudahnya dibagi empat puluh, jadi langsung paham." (Wawancara dengan Siswa Anggota Kelompok, 19 Februari 2026).

Di samping peningkatan hasil belajar, penelitian ini mengungkap faktor pendukung dan penghambat selama proses implementasi berlangsung. Faktor pendukung utama adalah kedekatan emosional antarsiswa yang memudahkan tutor mengoreksi kesalahan temannya secara luwes tanpa menyinggung perasaan. Selain itu, tersedianya lembar kerja siswa yang memuat kasus hitungan berjenjang sangat membantu tutor dalam memandu langkah demi langkah penyelesaian zakat. Karakteristik materi zakat mal yang memiliki algoritma perhitungan baku (harta dikali 2,5 persen) juga memudahkan proses pengulangan materi di dalam kelompok belajar.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan di lapangan adalah terbatasnya alokasi jam pelajaran Fiqih (2 x 40 menit per minggu) yang membuat sesi latihan kelompok terasa kurang leluasa. Hambatan lainnya adalah disparitas kemampuan komunikasi antartutor sebaya, di mana dua orang tutor tampak sangat luwes dan sabar menjelaskan materi, sedangkan dua tutor lainnya cenderung cepat bosan dan terburu-buru mengerjakan soal sendiri. Kondisi tersebut sempat memicu ketimpangan pemahaman antarkelompok pada awal pertemuan. Namun demikian, kendala ini berhasil diatasi setelah guru berkeliling memberikan pendampingan intensif bagi kelompok yang tutornya kurang aktif.

Pembahasan

Temuan empiris penelitian ini membuktikan bahwa metode *peer teaching* memberikan kontribusi positif yang nyata dalam meningkatkan kemampuan menghitung zakat mal pada siswa kelas VIII MTs Safinatun Najah. Pembelajaran Fiqih yang memadukan dimensi normatif syariat dan keterampilan matematis terbukti memerlukan ruang latihan dialogis yang intensif.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Keberhasilan metode ini sejalan dengan tahapan operasional pembelajaran tutor sebaya yang dirumuskan oleh Hasanah dan Himami (2021) serta Hosaini (2021), yang menekankan pentingnya seleksi dan pelatihan tutor sebelum kegiatan kelompok dimulai. Pembekalan tutor yang dilakukan oleh guru Fiqih menjadi fondasi krusial yang mencegah terjadinya miskonsepsi hukum zakat selama bimbingan berlangsung di kelompok kecil.

Efektivitas interaksi belajar antarrekan sebaya ini dapat dijelaskan melalui teori *peer learning* kontemporer yang menekankan kesetaraan status sosial peserta didik (Topping et al., 2021). Kedekatan usia dan pengalaman belajar meruntuhkan sekat psikologis yang kerap membuat siswa enggan bertanya kepada guru di kelas klasikal formal. Siswa yang mengalami hambatan kognitif merasa lebih aman untuk mengulang-ulang pertanyaan kalkulasi tanpa rasa takut dihakimi bodoh oleh teman sekelasnya. Pola komunikasi yang egaliter ini sejalan dengan temuan Fawcett dan Garton (2021) serta Moliner dan Alegre (2022), yang menyatakan bahwa kolaborasi sebaya secara signifikan mereduksi kecemasan matematis dan meningkatkan daya lenting belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas penalaran.

Penerapan metode ini juga memberikan manfaat kognitif timbal balik (*reciprocal benefits*) yang sangat bermakna bagi siswa yang berperan sebagai tutor sebaya. Ketika menjelaskan langkah hitungan nisab dan kadar 2,5 persen kepada temannya, tutor secara tidak langsung merefleksikan, menguji, dan memantapkan struktur pengetahuannya sendiri (*learning by teaching*). Proses artikulasi lisan ini memaksa tutor mencari strategi penjelasan yang paling sederhana dan mudah dipahami oleh anggota kelompoknya (Duran, 2017). Fenomena ini memperkuat premis pedagogis modern bahwa mengajar orang lain merupakan salah satu strategi konsolidasi konsep yang paling efektif dalam pembelajaran di madrasah (Azzukhruf & Radino, 2026; Kuslulat, 2023). Keterlibatan aktif tutor dalam menyusun penjelasan semacam ini juga membuka peluang bagi siswa untuk menyadari letak kekeliruan pemahamannya sendiri sebelum menjadi kebiasaan belajar yang menetap (Indayani et al., 2024; Rahman, 2025; Sifa et al., 2026; Yousanty & Erman, 2026).

Temuan ini selaras dan memperkuat hasil-hasil riset terdahulu yang mengkaji inovasi pembelajaran zakat di lingkungan madrasah tsanawiyah. Antoni et al. (2025) membuktikan bahwa metode pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan aktif siswa mampu mengakselerasi pemahaman konsep zakat fitrah dan zakat mal secara signifikan. Hasil serupa dilaporkan oleh Tawabie dan Herawati (2025) serta Nuraeni (2024), yang menegaskan bahwa keterlibatan siswa secara langsung dalam mendemonstrasikan tahapan hukum fikih mendongkrak ketuntasan belajar secara berkelanjutan. Pendekatan *peer teaching* dalam studi ini memperluas literatur sebelumnya dengan membuktikan bahwa materi hitungan fikih yang rumit dapat dikuasai siswa melalui perancah instruksional (*scaffolding*) yang disediakan oleh teman sebayanya sendiri (Karwadi, 2023; Kurniawansyah, 2020; Misran & Kasmantoni, 2025; Rahmi, 2021).

Meskipun demikian, kendala berupa keterbatasan waktu dan variasi kemampuan tutor yang teridentifikasi dalam penelitian ini merupakan tantangan klasik dalam pembelajaran kooperatif. Sebagaimana dicatat oleh Azizah dan Amien (2024) serta Ubaidillah (2023), kualitas penjelasan yang diterima siswa anggota kelompok sangat bergantung pada kompetensi pedagogis tutor sebayanya. Tanpa supervisi aktif dari guru mata pelajaran, transfer pengetahuan berisiko melenceng dari kaidah syariat yang baku. Oleh karena itu, *peer teaching* tidak boleh diposisikan sebagai pengganti kehadiran guru seutuhnya, melainkan sebagai strategi komplementer yang memperluas jangkauan bimbingan individual di ruang kelas madrasah.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

KESIMPULAN

Penerapan metode *peer teaching* pada pembelajaran Fiqih materi zakat mal di kelas VIII MTs Safinatun Najah terbukti berjalan efektif dan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa. Keberhasilan metode ini terwujud melalui empat tahapan terstruktur yang meliputi pemetaan dan pembentukan kelompok, pelatihan intensif tutor sebaya, bimbingan kelompok kecil, serta evaluasi kelas. Peningkatan kemampuan menghitung zakat mal ditandai oleh pemahaman konsep nisab dan haul yang mendalam, ketepatan kalkulasi kadar zakat 2,5 persen, serta meningkatnya keberanian siswa dalam memecahkan soal cerita berbasis studi kasus. Suasana belajar yang tidak menekan dan kedekatan emosional antarteman menjadi faktor pendukung utama keberhasilan intervensi ini, sementara keterbatasan jam pelajaran dan variasi kecakapan mengajar tutor berhasil diatasi melalui supervisi aktif guru di kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, guru Fiqih disarankan untuk mengadopsi metode *peer teaching* secara berkelanjutan pada materi-materi fikih muamalah yang sarat dengan prosedur hitungan kuantitatif, disertai modul panduan tutor yang terstandar. Pihak madrasah diharapkan memfasilitasi waktu pembekalan khusus bagi para tutor sebaya di luar jam tatap muka reguler guna menyamakan persepsi dan kualitas penjelasan konsep fikih. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan subjek yang terbatas pada satu kelas di satu madrasah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menguji efektivitas metode *peer teaching* ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan kelompok kontrol serta memperluas cakupan materi pada perhitungan zakat hasil pertanian, peternakan, dan hukum waris Islam (*faraidh*).

DAFTAR PUSTAKA

Antoni, P. A., Wulandari, M. N., & Rohmad, M. A. (2025). Efektivitas project-based learning dalam meningkatkan pemahaman fiqih pada materi zakat fitrah dan mal. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, *5*(2), 339–348. https://doi.org/10.53624/ptk.v5i2.549

Azizah, F. N., & Amien, S. (2024). Improving student's cooperative skill in learning Fiqh through make-a-match learning method. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, *19*(1), 45–51. https://doi.org/10.19105/tjpi.v19i1.10749

Azzukhruf, M. W., & Radino. (2026). Pedagogical content knowledge of peer tutors in Qur'an tahsin learning. *Kalijaga Journal of Islamic Religious Education*, *2*(1), 138–157. https://doi.org/10.14421/jire.13633

Duran, D. (2017). Learning-by-teaching: Evidence and implications as a pedagogical mechanism. *Innovations in Education and Teaching International*, *54*(5), 476–484. https://doi.org/10.1080/14703297.2016.1156011

Fawcett, L. M., & Garton, A. F. (2021). The effect of peer collaboration on children's problem-solving ability. *British Journal of Educational Psychology*, *91*(2), 523–538. https://doi.org/10.1111/bjep.12377

Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236

Hosaini. (2021). Pengembangan pembelajaran Fiqih dengan model cooperative learning kelas III Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Sukerejo. *Journal of Educational and Language Research*, *1*(2), 175–187. https://doi.org/10.53625/jelr.v1i2.412

Indayani, N., Hidayanto, E., & Sisworo, S. (2024). Analisis kesalahan siswa kelas X SMA dalam menyelesaikan soal HOTS persamaan eksponen dan scaffolding-nya.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085

JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education, *8*(1), 45–58. https://doi.org/10.19166/johme.v8i1.8059

Karwadi, K. (2023). Application of the peer tutor method to improve Fiqih learning outcomes. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *7*(1), 47–56. https://doi.org/10.33650/edureligia.v7i1.5813

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Pedoman fikih zakat praktis di Indonesia*. Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf Kemenag RI.

Kurniawansyah, K. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar Fiqh materi thaharah siswa kelas VII MTs Ulumul Qur'an Kecamatan Medan Kota tahun pembelajaran 2019/2020. *Taushiah: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, *10*(2), 102–110. https://doi.org/10.30743/taushiah.v10i2.3288

Kuslulat, N. A. (2023). Metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *3*(1), 26–32. https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2029

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Misran, M., & Kasmantoni, K. (2025). Upaya peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode peer group teaching pada siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Indonesia Kajian Pendidikan Islam*, *1*(3), 91–101. https://doi.org/10.64420/jikpi.v1i3.361

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.

Moliner, L., & Alegre, F. (2022). Peer tutoring effects on students' mathematics achievement: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, *13*, Article 992451. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.992451

Nuraeni, L. (2024). Meningkatkan keterlibatan siswa Madrasah Tsanawiyah dalam pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran kooperatif. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 49–62. https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.1552

Nurdiyanah, N. (2021). Penerapan metode peer tutoring (tutor sebaya) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Informatika materi aplikasi pengolah kata di kelas X IPS 1 SMAN 4 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *1*(2), 141–156. https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.49

Rahman, L. A. (2025). Peran tutor dalam mengatasi kesulitan belajar matematika peserta didik program Paket A di PKBM Cerdas Mandiri. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, *4*(1), 24–28. https://doi.org/10.58477/api.v4i1.340

Rahmi, M. S. S. M. (2021). Upaya meningkatan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran peer lessons dalam mata pelajaran Fiqih siswa kelas VIII MTs Jamiyah Mahmudiyyah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, *2*(1), 47–55. https://doi.org/10.51178/jsr.v2i1.616

Sifa, N., Muhlisin, M., & Anekasari, R. (2026). Differentiated learning model in Islamic religious education to realize inclusive learning at Les Asifa tutoring institution. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *6*(3), 1931–1945. https://doi.org/10.51878/academia.v6i3.11810

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-2). Alfabeta.

Sumarni, E. (2022). Peningkatan hasil belajar IPA materi ciri khusus pada hewan melalui metode peer teaching. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah*, *2*(1), 136–154. https://doi.org/10.28926/jtpd.v2i1.412

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085

Tawabie, S. M., & Herawati, E. (2025). Pengaruh metode pembelajaran demonstrasi terhadap pemahaman fikih siswa MI Ulul Albaab. *Mozaic: Islam Nusantara*, *11*(1), 37–46. https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1574

Topping, K., Buchs, C., Duran, D., & Van Keer, H. (2021). *Effective peer learning: From principles to practical implementation* (2nd ed.). Routledge.

Ubaidillah. (2023). Strategi contextual teaching and learning pada pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 22 Hulu Sungai Tengah. *ADIBA: Journal of Education*, *2*(4), 470–481. https://doi.org/10.54069/adiba.v2i4.312

Yousanty, Y. H., & Erman, E. (2026). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) pada materi struktur bumi dan perkembangannya untuk meningkatkan hasil belajar murid SMP. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *6*(2), 695–706. https://doi.org/10.51878/secondary.v6i2.10498

Zuhdi, M. (2022). *Fikih ibadah dan muamalah kontekstual di madrasah*. Madani Press.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16085